

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan secara rinci mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian yang diambil, tahapan penelitian yang dilakukan, instrumen dan teknik pengumpulan data, hingga teknik analisis data dan teknik keabsahan data yang diterapkan.

3.1 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang terjadi terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memahami secara utuh konteks sosial yang mendasari penerapan konsep modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat di Jelegong. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi suatu fenomena dalam konteksnya yang lebih mendalam, serta untuk menggali makna yang dimiliki oleh subjek penelitian.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih rinci mengenai dinamika yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sampah berbasis *zero waste* melalui Pusat Edukasi Pengelolaan Sampah (PUSPA) di Kabupaten Bandung. Seperti yang dijelaskan oleh Denzin & Lincoln (2011), pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman perspektif individu dan kelompok dalam konteks sosial mereka, memberikan peneliti wawasan yang lebih dalam tentang fenomena sosial yang sedang diteliti.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai bagaimana konsep modal sosial diterapkan dalam kegiatan tersebut, serta bagaimana konsep tersebut berkontribusi dalam memperkuat pemberdayaan masyarakat dan menciptakan dampak positif terhadap lingkungan. Penelitian deskriptif, seperti yang dijelaskan oleh Miles & Huberman (1994), bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang

fenomena yang diamati, tanpa berusaha mengubah atau mengontrol kondisi yang ada.

Melalui metode deskriptif kualitatif, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih kaya dan mendalam, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk menyusun gambaran yang komprehensif tentang proses pemberdayaan masyarakat yang berlangsung di PUSPA Jelekong, serta mengidentifikasi elemen-elemen modal sosial yang berperan di dalamnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menilai dinamika sosial secara langsung, memberi pemahaman lebih dalam mengenai hubungan antara modal sosial dan keberhasilan pemberdayaan masyarakat, seperti yang dinyatakan oleh Patton (2002) bahwa data kualitatif memberikan pemahaman lebih luas tentang pengalaman manusia dalam konteks sosialnya.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuannya adalah untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena sosial dari perspektif subjek penelitian, khususnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan induktif, di mana analisisnya didasarkan pada observasi partisipatif yang objektif terhadap fenomena sosial yang terjadi (Harahap, N., 2020). Pendekatan ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali makna yang mendalam dari subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, diterapkan pendekatan inkuiri naturalistik, yang berfokus pada fenomena yang terjadi secara alami di lapangan. Peneliti tidak diharuskan untuk memiliki konsep atau pemahaman teoritis tertentu mengenai kondisi yang ada di lapangan. Sebaliknya, penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendekati permasalahan dengan pandangan yang lebih murni dan terbuka, tanpa adanya prasangka atau pengondisian terhadap hasil penelitian (Creswell & Plano Clark, 2017). Keuntungan utama dari pendekatan ini adalah peneliti dapat menyajikan kondisi lapangan apa adanya, tanpa intervensi atau pengaruh luar yang dapat mengubah realitas sosial yang sedang diteliti.

Metode kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor (1975, dalam Moleong, 2007), merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu yang terlibat serta perilaku yang dapat

diamati. Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian ilmu sosial dan humaniora, terutama dalam penelitian mikro yang berfokus pada eksplorasi perilaku, pola sosial, dan faktor-faktor yang mendasari tingkah laku tersebut. Hal ini penting karena apa yang tampak secara fenomenal tidak selalu mencerminkan niat, pikiran, atau keinginan yang sesungguhnya dari individu atau kelompok yang diteliti.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merujuk pada jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang ada, baik itu fenomena alam maupun fenomena yang terkait dengan kegiatan manusia, teknologi, atau masyarakat. Menurut Nazir (dalam Nur Khoiri, 2018, hlm. 81), penelitian deskriptif membahas berbagai isu yang terjadi dalam masyarakat, serta norma-norma yang berlaku dalam situasi-situasi tertentu. Hal ini mencakup analisis tentang interaksi antara kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung, beserta dampak dari fenomena tersebut.

Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk menyajikan informasi yang sistematis, berdasarkan fakta yang akurat, dan memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik serta fakta-fakta yang berkaitan dengan populasi atau wilayah tertentu. Dalam penelitian ini, penggunaan metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan temuan-temuan penelitian berdasarkan fakta yang valid, yang relevan dengan tujuan penelitian.

Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai fenomena yang sedang diteliti, tanpa adanya manipulasi atau interpretasi yang berlebihan. Data yang dihasilkan melalui metode ini disajikan dalam bentuk deskripsi verbal atau tertulis, yang mencerminkan keadaan alami dari objek yang diteliti. Sumber data dalam penelitian deskriptif dapat berupa catatan tertulis, rekaman video, foto, dan berbagai bentuk dokumentasi lain yang relevan.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggali dan memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat Jelekong melalui Pusat Edukasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam

mengumpulkan informasi terkait modal sosial yang ada di masyarakat Jelekong melalui pusat edukasi tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan Masalah di Lapangan: Peneliti memulai dengan mengidentifikasi dan mengamati permasalahan yang ada di lapangan terkait pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat melalui pusat edukasi sampah.
2. Perumusan Masalah: Peneliti merumuskan masalah penelitian secara spesifik, berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap fenomena yang terjadi di lapangan.
3. Pengumpulan Data: Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai peran modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat di Jelekong.
4. Analisis Data: Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menemukan pola-pola dan hubungan yang dapat menjelaskan fenomena yang diteliti.
5. Uji Keabsahan Data: Peneliti melakukan uji keabsahan data untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat Jelekong melalui program pengelolaan dan pemanfaatan sampah, serta kontribusinya terhadap perubahan sosial dan lingkungan di wilayah tersebut.

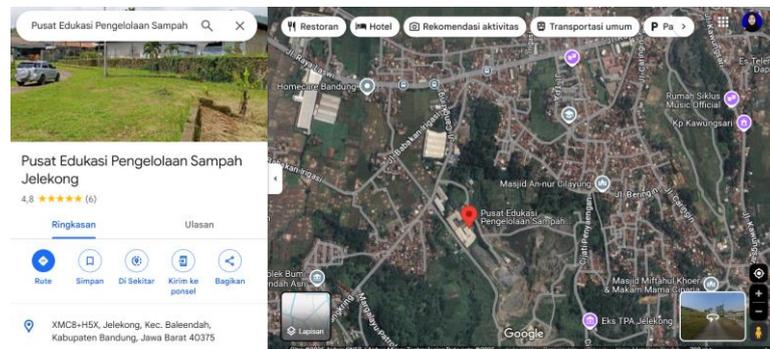
3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana kegiatan penelitian dilakukan dan berperan penting dalam konteks pengumpulan data dan pemahaman fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Jelekong, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Secara geografis, Jelekong berada di kawasan selatan Bandung, yang dikenal sebagai daerah dengan berbagai inisiatif berbasis pemberdayaan masyarakat. Jelekong adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia, yang terletak sekitar 20-30 kilometer di barat Kota Bandung. Kecamatan ini berada pada koordinat sekitar 7°01'24"S lintang selatan dan 107°36'53"E bujur timur,

Kireyna Salsabhila, 2024

*MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT JELEKONG MELALUI PUSAT EDUKASI
PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SAMPAH BEBAS ZERO WASTE DI KABUPATEN BANDUNG*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menempatkannya di selatan pusat Kota Bandung, yang merupakan ibu kota Kabupaten Bandung. Desa Jelekong terletak pada ketinggian antara 700 hingga 1.000 meter di atas permukaan laut, memberikan iklim yang relatif lebih sejuk dibandingkan dengan daerah dataran rendah di sekitarnya.



Gambar 3. 1 Peta Lokasi

Penelitian ini secara spesifik mengambil lokasi di Kantor Pusat Edukasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah (PUSPA) yang berada di Jelekong. PUSPA merupakan pusat yang berperan sebagai wadah edukasi bagi masyarakat setempat dalam upaya pengelolaan sampah berbasis konsep *zero waste*. Dengan memilih lokasi ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana konsep modal sosial berperan dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya terkait dengan program pengelolaan sampah yang ramah lingkungan di wilayah tersebut. Pusat edukasi ini menjadi titik sentral dalam analisis mengenai partisipasi masyarakat, kerjasama, dan penguatan modal sosial dalam konteks pemberdayaan berbasis pengelolaan sampah.

Pusat Edukasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah (PUSPA) di Jelekong merupakan tempat yang strategis karena mengintegrasikan upaya pemberdayaan masyarakat dengan program keberlanjutan lingkungan, yang sangat relevan untuk penelitian ini. Lokasi yang dipilih memiliki nilai signifikan dalam memahami dinamika sosial masyarakat setempat, serta peran modal sosial dalam mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan.

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, dimulai pada tanggal 3 Mei 2024 hingga tanggal 7 Juni 2024. Selama periode tersebut, peneliti melakukan

Kireyna Salsabhila, 2024

MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT JELEKONG MELALUI PUSAT EDUKASI PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SAMPAH BEBAS ZERO WASTE DI KABUPATEN BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serangkaian kegiatan pengumpulan data, termasuk observasi langsung, wawancara, serta analisis dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian. Durasi satu bulan tersebut cukup untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai penerapan modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat di Pusat Edukasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah (PUSPA) Jelegong, serta untuk menganalisis interaksi sosial yang terjadi dalam konteks tersebut.

3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen ini memiliki peran penting dalam mendukung penelitian agar lebih sistematis, hati-hati, dan terstruktur dengan baik, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sukmadinata (dalam Murdiyanto, 2020, hlm. 84), instrumen penelitian berfungsi sebagai alat evaluasi yang mengukur responden melalui serangkaian pertanyaan yang berhubungan langsung dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, yang bertugas untuk memahami dan menyikapi secara utuh fenomena sosial yang dihadapi di lapangan. Peneliti kualitatif tidak hanya berperan sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai penginterpretasi yang mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna untuk mencapai tujuan penelitian. Peneliti berperan aktif dalam proses pengumpulan data. Peneliti harus mampu memilih sumber data yang relevan, melakukan observasi, wawancara, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Peneliti kualitatif berfokus pada pengumpulan data yang kaya dan mendalam mengenai konteks sosial yang sedang diteliti, dengan mengutamakan pemahaman mendalam terhadap perspektif subjek penelitian (Creswell & Poth, 2018).

Oleh karena itu, instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif lebih bersifat fleksibel, bergantung pada peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Terkait dengan penelitian ini, yang mengkaji modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat di Jelegong, beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari individu yang terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti pengelola Pusat Edukasi Pengelolaan Sampah (PUSPA), anggota masyarakat Jelesong, serta pihak terkait lainnya. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang pengalaman, pemikiran, dan pandangan mereka mengenai modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat serta pengelolaan sampah berbasis *zero waste*. Wawancara mendalam sangat efektif untuk memperoleh data yang subjektif dan kontekstual yang tidak dapat digali melalui kuesioner atau survei (Berg, 2007).

2. Observasi

Dalam observasi partisipatif, peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga ikut serta dalam aktivitas yang sedang berlangsung. Hal ini bertujuan untuk memahami dinamika sosial yang terjadi, seperti interaksi antar individu atau kelompok dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih autentik mengenai hubungan sosial, norma-norma, dan nilai-nilai yang ada dalam komunitas (Spradley, 2016).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup pengumpulan berbagai bentuk catatan tertulis, foto, dan rekaman suara yang berkaitan dengan aktivitas pemberdayaan masyarakat di PUSPA. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta memberikan bukti visual yang memperkaya pemahaman peneliti terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dokumentasi ini juga penting untuk melacak perkembangan program dari waktu ke waktu (Cohen & Crabtree, 2006).

Seperti yang dijelaskan oleh Denzin dan Lincoln (2018), dalam penelitian kualitatif, fleksibilitas instrumen sangat diperlukan untuk merespons kondisi yang dinamis di lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dirancang agar bisa mengakomodasi berbagai faktor yang mungkin muncul selama pengumpulan

Kireyna Salsabhila, 2024

MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT JELEKONG MELALUI PUSAT EDUKASI PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SAMPAH BEBAS ZERO WASTE DI KABUPATEN BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data, seperti perubahan dalam interaksi sosial atau faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi masyarakat. Oleh karena itu, peneliti harus siap untuk menyesuaikan pendekatannya sesuai dengan situasi yang ada.

Dengan menggunakan instrumen yang berfokus pada observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih kaya, komprehensif, dan mendalam tentang modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat di Jelekong. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengumpulkan data yang terstruktur, tetapi juga memahami konteks sosial yang mendasari setiap fenomena yang terjadi di lapangan.

3.4 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang terkumpul dengan cara yang lebih mendalam. Berbeda dengan metode kuantitatif yang fokus pada angka, metode deskriptif analitik dalam penelitian ini lebih menekankan pada penyajian data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan deskripsi lainnya yang lebih sesuai dengan konteks sosial yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, catatan lapangan, dokumen, rekaman video, dan naskah, yang semuanya dianalisis untuk memahami fenomena sosial yang terjadi di lapangan.

Menurut Miles dan Huberman (1994) yang dijelaskan oleh Sarosa (2021), terdapat tiga langkah utama dalam analisis data kualitatif, yakni:

1. Pemadatan Data (*Data Reduction*)

Pemadatan data adalah langkah pertama dalam analisis, yang mencakup proses pemilihan, penekanan perhatian, penyederhanaan, dan penyusutan data. Proses ini bertujuan untuk menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, serta mengurangi data yang tidak diperlukan. Dalam tahap ini, data mentah yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumen akan disaring, disusun ulang, dan diubah menjadi bentuk yang lebih terorganisir dan ringkas. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengekstraksi inti dari informasi yang ada untuk dianalisis lebih lanjut. Menurut Creswell (2014), pemadatan data ini juga berfungsi untuk

memfokuskan perhatian peneliti pada informasi yang paling relevan, serta menghindari kelebihan data yang dapat membingungkan analisis.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data dipadatkan, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data dapat berupa tabel, grafik, atau narasi deskriptif yang menggambarkan hubungan antar variabel atau fenomena yang diteliti. Huberman dan Miles (2002) menyatakan bahwa penyajian data adalah proses penting dalam membantu peneliti untuk melihat pola-pola yang muncul dan menjadikannya lebih mudah untuk menganalisis secara lebih menyeluruh. Dengan penyajian data yang baik, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai apa yang terjadi dalam situasi sosial yang diteliti, serta mengidentifikasi isu-isu yang perlu dipertimbangkan dalam analisis lebih lanjut.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada analisis data yang telah disajikan. Peneliti akan merumuskan temuan-temuan utama dari penelitian serta memverifikasi kesimpulan tersebut dengan cara mencocokkannya dengan data yang terkumpul. Patton (2002) menjelaskan bahwa proses verifikasi kesimpulan sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh tidak hanya valid, tetapi juga relevan dengan konteks yang ada. Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh bukti yang cukup dari data yang telah dianalisis dan menunjukkan keterkaitan yang jelas antara data dan teori yang digunakan dalam penelitian.

Melalui tiga langkah analisis data tersebut, peneliti dapat menggali makna yang terkandung dalam data kualitatif secara lebih mendalam, menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena sosial yang sedang diteliti, serta menyusun kesimpulan yang valid dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan penelitian, analisis data dan penyusunan laporan.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh mencerminkan realitas yang sebenarnya dan sesuai dengan tujuan penelitian. Salah satu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah *member check*. Teknik ini berfokus pada verifikasi temuan atau data yang telah dikumpulkan dengan cara mengembalikannya kepada informan atau sumber data untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 276), *member check* adalah proses yang dilakukan untuk memverifikasi data yang telah diperoleh dengan cara memberikan kesempatan kepada informan untuk memeriksa kembali hasil wawancara atau catatan yang dibuat oleh peneliti. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang disampaikan oleh informan benar-benar sesuai dengan apa yang mereka maksudkan. Dengan melakukan *member check*, peneliti dapat memperoleh klarifikasi atau tambahan informasi yang penting, serta memastikan bahwa tidak ada interpretasi yang salah dari pihak peneliti terhadap data yang diberikan oleh informan.

Creswell (2013, hlm. 285) juga mengungkapkan bahwa *member check* merupakan teknik yang efektif dalam meningkatkan validitas penelitian kualitatif, karena dengan mengonfirmasi kembali temuan kepada informan, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh telah mencerminkan pandangan atau pengalaman yang dimaksudkan oleh informan, bukan interpretasi pribadi peneliti.

Teknik *member check* dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti membacakan hasil wawancara kepada informan atau memberikan salinan transkrip wawancara untuk diperiksa oleh informan. Proses ini biasanya dilakukan setelah pengumpulan data selesai dan bertujuan untuk mendapatkan umpan balik langsung dari informan mengenai keakuratan dan kejelasan informasi yang telah diberikan.

Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi dan memperbaiki potensi kesalahan atau kekeliruan yang terjadi selama pengumpulan data.

Menurut Lincoln dan Guba (1985), *member check* adalah bagian penting dari usaha untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Mereka menjelaskan bahwa teknik ini memberikan kesempatan kepada informan untuk memberikan masukan langsung dan mengoreksi data yang tidak akurat atau tidak lengkap. Dengan demikian, *member check* dapat memperkuat kredibilitas temuan penelitian karena data yang digunakan telah diverifikasi oleh sumber yang relevan.

Dalam hal ini, teknik *member check* tidak hanya digunakan untuk memastikan keakuratan data, tetapi juga membantu meningkatkan transparansi dalam penelitian, karena memberikan ruang bagi informan untuk berpartisipasi aktif dalam proses verifikasi data. Moleong (2014) juga menekankan bahwa *member check* dapat memperkuat kualitas data karena memberikan kontrol kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti terhadap data sudah tepat. Secara keseluruhan, teknik *member check* sangat efektif dalam menjaga validitas dan kredibilitas penelitian kualitatif. Dengan memverifikasi temuan data kepada informan, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh menggambarkan pengalaman, pandangan, atau informasi yang akurat dari perspektif informan itu sendiri, bukan interpretasi atau subjektivitas peneliti. Dengan demikian, teknik ini penting dalam meningkatkan keabsahan dan integritas penelitian kualitatif.